

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 STRATEGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2016;2) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/gejala/realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat.

Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 2.681 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Tiga.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugioyono (2012:62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan menurut Prasetyo dan Jannah (2011) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Simple random sampling merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasinya.

Jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin (Yadinta, dkk. 2018) karena waktu dan dana dapat menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan besarnya sampel. Rumus sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus 3.1 Metode Slovin

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N : Populasi dengan jumlah 2.681

n : Jumlah sampel

e : Nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10% atau 0,1

Maka perhitungan untuk besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{2.681}{1+2.681 \cdot 0,1^2} = 99,96271 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Penggunaan simple random sampling ini cocok untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif, maka dari itu peneliti mengambil sampel berjumlah 100 responden.

3.3 DATA DAN METODA PENGUMPULAN DATA

3.3.1 Penelitian Lapangan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut Sugiyono (2016:137) yang menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden atau Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Tiga.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian adalah teknik kuesioner dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.3.2 Studi Kepustakaan

Penelitian ini didasarkan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut (Sugiyono, 2012:20). Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X12) dan pelayanan fiskus (X13).

1) Modernisasi Sistem Administrasi (X1)

Adalah adanya perubahan sistem administrasi dalam perpajakan yang akan membawa dampak pada pelayanan yang diterima oleh wajib pajak.

Menurut Sari (2013:14) Modernisasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator dalam Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dilihat dari 3 aspek sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang dirancang berdasarkan fungsi.
- b. Perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak.
- c. Sistem administrasi perpajakan modern yang e-system.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan :

1. Fungsi pelayanan dan pemeriksaan untuk mempermudah Wajib Pajak dalam kewajiban perpajakan.
2. Dengan adanya modernisasi tercapainya tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi.

3. Dengan modernisasi mempercepat saya dalam melakukan administrasi perpajakan.
4. Dengan modernisasi mempermudah saya dalam pembayaran pajak.
5. Dengan modernisasi mempermudah saya dalam pelaporan pajak.
6. Complaint center mempermudah Wajib Pajak dalam menyampaikan keluhan perpajakan.

2) Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Adalah suatu kondisi di mana wajib pajak memiliki pajak kesadaran yang tinggi dan mengerti fungsi maupun manfaat pajak serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya.

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Indikator dalam kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut :

- a. Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT.
- b. Tingkat ketertiban dan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian mengenai variabel Kesadaran Wajib Pajak.

1. Saya adalah wajib pajak yang mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.
2. Saya menyadari bahwa saya harus membayar pajak terhutang dengan tepat waktu.
3. Saya memahami jika saya harus melaporkan SPT Tahunan dengan tepat waktu.

4. Saya mengetahui fungsi pajak adalah untuk pembiayaan Negara.
5. Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Dengan membayar pajak, kita dapat merasakan manfaatnya yaitu berupa fasilitas dan pembangunan infrastruktur.
7. Saya merasa bangga telah berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

3) Pelayanan Fiskus (X3)

Dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan Wajib Pajak. Kualitas pelayanan fiskus sangat berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajaknya. Oleh karena itu, fiskus dituntut untuk memberikan pelayanan yang ramah, adil, dan tegas setiap saat kepada Wajib Pajak serta dapat memupuk masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajaknya.

Definisi pelayanan perpajakan menurut Siregar (2012:7) adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan fiskus diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia
- b. Pemahaman Ketentuan Perpajakan
- c. Sistem Informasi Perpajakan

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Beirkut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Palayanan Fiskus :

1. Pegawai Pajak selalu memberikan pelayanan yang ramah, adil, dan tegas setiap saat kepada Wajib Pajak.

2. Pegawai Pajak memberikan kesediaan kepada masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak.
3. Pegawai pajak memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang tanggung jawab melapor pajak.
4. Sosialisasi telah dilakukan oleh pegawai pajak setiap terdapat perubahan perubahan perpajakan kepada Wajib Pajak.
5. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.
6. Pegawai pajak menjawab pertanyaan pajak menjawab pertanyaan saya dengan rama, sopan dan benar.
7. Pegawai pajak selalu merespon setiap permintaan Wajib Pajak.
8. Pegawai pajak memiliki pengetahuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan Wajib Pajak.

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Yaitu wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

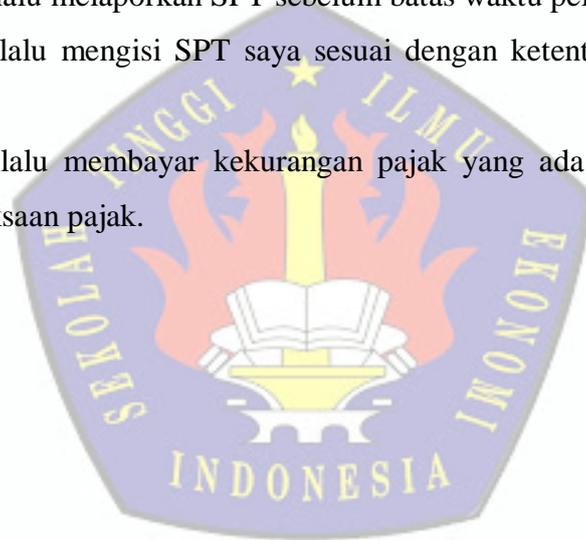
Menurut Rahman (2010:32) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan yaitu memungut atau memotong pajak tertentu yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri dan miliki NPWP
- b. Kepatuhan menghitung kewajiban PPh
- c. Kepatuhan membayar kewajiban PPh
- d. Kepatuhan melaporkan SPT
- e. Membayar kekurangan pajak sebelum ada pemeriksaan

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan mengenai variabel Kepatuhan Wajib Pajak :

1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).
2. Saya selalu menghitung sendiri kewajiban pajak atas penghasilan saya dengan benar dan tepat.
3. Saya selalu membayar pajak terutang atas penghasilan saya sebelum batas waktu pembayaran.
4. Saya selalu melaporkan SPT sebelum batas waktu pelaporan SPT.
5. Saya selalu mengisi SPT saya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
6. Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan pajak.



Tabel 3.2
Variabel, Indikator dan Pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)	a. Struktur organisasi yang dirancang berdasarkan fungsi. b. Perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak. c. Sistem administrasi perpajakan modern yang berbasis e-system.	1. Fungsi pelayanan dan pemeriksaan untuk mempermudah Wajib Pajak dalam kewajiban perpajakan. 2. Dengan adanya modernisasi tercapainya tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi. 3. Dengan modernisasi mempercepat saya dalam melakukan administrasi perpajakan. 4. Dengan modernisasi mempermudah saya dalam pembayaran pajak. 5. Dengan modernisasi mempermudah saya dalam pelaporan pajak. 6. Complaint center mempermudah Wajib Pajak dalam menyampaikan keluhan perpajakan.
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	a. Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT b. Tingkat ketertiban dan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak	1. Saya adalah wajib pajak yang mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. 2. Saya menyadari bahwa saya harus membayar pajak terhutang dengan tepat waktu. 3. Saya memahami jika saya harus melaporkan SPT Tahunan dengan tepat waktu.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya mengetahui fungsi pajak adalah untuk pembiayaan Negara. 5. Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 6. Dengan membayar pajak, kita dapat merasakan manfaatnya yaitu berupa fasilitas dan pembangunan infrastuktur. 7. Saya merasa senang telah berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
<p>Pelayanan Fiskus (X3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas Sumber Daya Manusia b. Ketentuan Perpajakan c. Sistem Informasi Perpajakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai pajak selalu memberikan pelayanan yang ramah, adil, dan tegas setiap saat kepada Wajib Pajak. 2. Pegawai pajak memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak. 3. Pegawai pajak memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang tanggung jawab melapor pajak. 4. Sosialisasi telah dilakukan oleh pegawai pajak setiap terdapat perubahan perpajakan kepada Wajib Pajak. 5. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak. 6. Pegawai pajak menjawab pertanyaan saya dengan ramah, sopan dan benar. 7. Pegawai pajak selalu merespon setiap permintaan Wajib Pajak.

		8. Pegawai pajak memiliki pengetahuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan Wajib Pajak.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri dan memiliki NPWP b. Kepatuhan Menghitung kewajiban PPh c. Kepatuhan membayar kewajiban PPh d. Kepatuhan melaporkan SPT e. Membayar kekurangan pajak sebelum pemeriksaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak). 2. Saya selalu menghitung sendiri kewajiban pajak atas penghasilan saya dengan benar dan tepat. 3. Saya selalu membayar pajak terutang atas penghasilan saya sebelum batas waktu pembayaran. 4. Saya selalu melaporkan SPT sebelum batas waktu pelaporan. 5. Saya selalu mengisi SPT saya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. 6. Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan pajak.

(Sumber : Yadinta dkk. 2018)

3.5 METODA ANALISA DATA

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dihitung menggunakan program SPSS versi 24.

3.5.2 Uji Instrumen

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 100 Wajib Pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak e-filing di KPP Pratama Jakarta Setiabudi Tiga. Responden yang digunakan kembali sebagai sampel penelitian ini diambil dari dalam populasi dan digunakan kembali sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 24.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bivariate dapat diketahui dengan melihat output Cronbach's Alpha yang ada pada kolom Correlated Item-Total Correlation. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $< t_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> t_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dikatakan valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011:47), Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja: pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Umar, 2011:173).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel yang berarti bahwa pada setiap perubahan yang terjadi pada suatu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penilaian uji linieritas yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi pada nilai Linearity, apabila kedua variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut bersifat linier (Ghozali, 2011:105).

3.5.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas K-S $\geq 5\%$ atau $0,05$, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011:180).

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas menurut Gujarati (2012:432).

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan multiple linier regression. Model regresi linear berganda dituliskan dengan persamaan sebagai berikut (Sri dkk. 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau response.

X = Variabel bebas atau predictor.

α = Konstanta adalah harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

β = Slope atau Koefisien estimate adalah angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan pada variabel dependen, positif (+) arah garis naik, dan bila negatif (-) maka arah garis turun.

3.5.4.2 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Sri dkk. (2016) Uji statistik t atau pengujian regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari signifikan ($sig. < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (Adj R²)

Menurut Sri dkk. (2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pelayanan Fiskus dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Apabila regresi menggunakan dua variabel independen maka yang digunakan adalah R² (R Square). Sedangkan apabila regresi menggunakan tiga variabel atau lebih variabel independen maka menggunakan Adj R² (Adjusted R Square).